

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang berorganisasi. Lingkungan ini diawasi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah direncanakan. Ada kalanya dalam suatu pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, sesekali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Meningkatkan kualitas belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pendidik merupakan pemegang peranan terpenting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Kualitas pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari berbagai aspek yang digunakan, civitas pendidikan, guru yang profesional, dan aspek sarana prasarana dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Bila semua aspek tersebut bisa terpenuhi oleh pemerintah Indonesia kualitas pendidikan di Indonesia akan lebih meningkat. Pembelajaran yang berkualitas juga bergantung pada kreativitas gurunya. Dalam tahapannya, guru yang kreatif akan merencanakan pembelajaran secara total, dan menilai hasil pembelajaran secara cermat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 12.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hal. 4.

Teori klasik yang membahas mengenai minat belajar menjelaskan bahwa guru dalam penyampaian materi kepada siswa perlu adanya media pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa. Sehingga guru dituntut untuk mempelajari dan menguasai berbagai media pembelajaran agar dalam menyampaikan materi, siswa bisa menerima dan memahami materi dengan baik.<sup>3</sup> Seorang guru yang terus menerus hanya menggunakan satu media dan satu metode saja menyebabkan rasa jenuh dan bosan dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Rasa jenuh dan bosan yang dialami siswa akan menurunkan minat belajarnya dalam mata pelajaran yang ajarkan oleh guru.<sup>4</sup>

Media pembelajaran dapat menjadi salah satu opsi sebagai upaya untuk menghindari rasa bosan siswa, atau media pembelajaran menjadi sebuah proses pembelajaran yang dipadukan dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan keberadaan media pembelajaran maka harapannya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih menarik, termasuk dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin.<sup>5</sup>

Media pembelajaran sangat banyak dan beragam, salah satunya yaitu media pembelajaran dengan menggunakan film pendek. Film pendek merupakan sebuah media yang dapat menunjukkan contoh secara langsung

---

<sup>3</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta,: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 294.

<sup>4</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 12.

<sup>5</sup> Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin. "The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1.1 (2021), hal. 58-68.

berhubungan dengan materi pembelajaran.<sup>6</sup> Penggunaan film pendek ini sendiri pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan film pendek yang dibuat oleh orang lain, ataupun membuat film pendek sendiri.<sup>7</sup>

Media pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan film pendek, dapat menjadi sebagai bentuk komunikasi atau upaya konsep belajar yang memudahkan siswa. Karena dengan melihat film pendek yang ada, maka siswa juga dapat mencerna makna dan pesan yang disampaikan dalam sebuah film tersebut. Hal positifnya siswa akan tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Alasan minat belajar sangat penting untuk ditingkatkan adalah untuk ditumbuhkan agar anak senang dan semangat dalam belajar. Minat itu sendiri adalah dorongan dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari mana pun sehingga nantinya akan terbentuk kebiasaan belajar pada anak.<sup>8</sup>

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran, secara psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Penggunaan media dalam

---

<sup>6</sup> Ilmi Zajuli Ichsan, Rusdi, dan Nurmasari Sartono. "Hasil belajar sistem saraf menggunakan film pendek." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10.2 (2017), hal. 49-59.

<sup>7</sup> Muharria, Syafruddin Yusuf, dan Sri Kartika. "Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.1 (2016).

<sup>8</sup> Jafar Fakhrurozi, dan Qadhli Jafar Adrian. "Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8.1 (2021), hal. 31-40.

proses pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.<sup>9</sup>

Minat belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran untuk menjembatani pikiran guru dengan murid. Seperti pengertian media menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dari beberapa media pembelajaran, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan media berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.<sup>10</sup>

Film pendek adalah alat audio visual yang digunakan untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan,

---

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Metode Dan Model Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 132.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 26.

mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sebuah studi yang dilaksanakan Rohmai dan Azizah menjelaskan mengenai pemanfaatan film pendek dalam pembelajaran. Dari sisi psikis maka menggunakan film pendek menunjukkan adanya perbedaan nilai mean pada variabel pengetahuan dan perilaku sebelum dan setelah intervensi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* mengindikasikan bahwa film pendek ASA efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Sedangkan pada variabel perilaku, film pendek ASA belum dinilai efektif untuk meningkatkan perilaku *self-reliance* seseorang.<sup>12</sup>

Terdapat 13 jenis media pembelajaran berdasarkan kesesuaian rangsangan yang ditimbulkan media dengan karakteristik siswa. Ketiga belas jenis media tersebut adalah: objek/benda nyata, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film (16 mm), film rangkai, televisi, dan gambar (grafis). Sehubungan dengan banyaknya media pembelajaran, peran penggunaan media-media sangat diperlukan dalam penyampaian materi pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).<sup>13</sup>

Media film pendek digunakan dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran lebih efektif dan dapat menunjang tujuan dari proses

---

<sup>11</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 95.

<sup>12</sup> Ngatoiatu Rohmani dan Fajriyati Nur Azizah. "Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self-Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan: The Effectiveness of Short Movie Media in Improving Self-reliance on Nursing Student." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 7.2 (2021), hal. 172-179.

<sup>13</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 20.

pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan media film pendek ini, siswa lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPS terutama pada materi sejarah nasional yang banyak dianggap oleh peserta didik materi yang sangat membosankan dan tidak menarik.<sup>14</sup>

Tujuan media film pendek untuk dapat membantu dan mempermudah para peserta didik dalam menyimak alur dan penokohan drama yang dibaca atau ditonton. Dasarnya dibatasi oleh ruang dan waktu, pendidik juga tidak perlu membawa peserta didik ke gedung pertunjukan. Hal itu sangat mengefisienkan waktu. Serta upaya memanfaatkan teknologi sebagai hiburan dan teknologi sebagai media pendidikan.<sup>15</sup>

Pemilihan film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisipkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar peserta didik jangan hanya memandang film itu sebagai hiburan tetapi ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu.<sup>16</sup>

Penelitian berhubungan dengan pemanfaatan film pendek sebagai media pembelajaran dan hubungannya dengan efektivitas dalam proses

---

<sup>14</sup> Arep Ishak dan Tanjung Hendri, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 62.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>16</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 40.

pembelajaran, seperti yang dilaksanakan oleh Hafzah dkk menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.<sup>17</sup> Dalam penelitian yang lainnya yang dilaksanakan oleh Erivianto menyatakan bahwa media pembelajaran film pendek dapat menumbuhkan minat belajar siswa, hingga memberikan dampak kepada hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Sejalan dengan penelitian tersebut yang mengkaji mengenai penggunaan film pendek dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kaitanya dengan alasan peneliti menerapkan media film pendek yaitu karena peneliti mengetahui pada saat pembelajaran berlangsung. Jika pendidik atau guru hanya menerapkan metode ceramah, siswa terlihat lesu dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Tetapi sebaliknya jika pembelajaran dengan menerapkan metode film pendek, siswa sangat antusias dan bersemangat sehingga suasana kelas menjadi aktif kembali.

Keunikan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian yaitu MTsN 6 Tulungagung merupakan karya orisinal yang menggunakan media Film Pendek dalam pembelajaran IPS, sebab ditempat penelitian ini tidak pernah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran IPS. Melalui media film pendek siswa lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan tentang materi yang sedang di ajarkan.

---

<sup>17</sup> Nuur Hafzah, "Meta-Analysis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0:(Meta-analysis Effectiveness of the use of Digital Learning Media in Increasing The Results and Interest in Biology Learning Students in The Era of The Industrial Revolution 4.0)." *BIODIK* 6.4 (2020), hal. 541-549.

<sup>18</sup> Destyana Erivianto, "Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 7.2 (2017).

Adapun fokus dalam kajian ini lebih terfokus pada film-film yang memiliki konten atau nilai yang menunjukkan interaksi sosial, dan lebih condong kepada pendidikan dan konsep belajar seorang siswa. Sehingga film yang dipilih dengan mengedepankan film yang cocok untuk kalangan pelajar yang telah diverifikasi oleh lembaga sensor film Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis melaksanakan penelitian berbasis Film pendek dengan judul "**Efektifitas Penggunaan Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung**".

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang permasalahan maka dapat di ketahui rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media film pendek dalam meningkatkan minat belajar mapel IPS materi keadaan alam indonesia siswa kelas VII di MTsN 6 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran film pendek mata pelajaran IPS materi keadaan alam indonesia siswa kelas VII di MTsN 6 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**



1. Untuk menganalisis proses penggunaan media film pendek dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII materi keadaan alam Indonesia pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis peningkatan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media film pendek siswa kelas VII materi keadaan alam Indonesia pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, permasalahan yang cukup luas, sehingga perlu adanya suatu pembatasan pokok pembahasan yang akan di teliti. Maka peneliti ini nantinya hanya akan mencangkup ruang lingkup pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung. Terdapat batasan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Film pendek yang digunakan dalam pembelajaran merupakan film khusus untuk anak atau dibawah 17 tahun.
2. Pemilihan film sebagai media pembelajaran juga harus mempertimbangkan aspek edukasi selain hanya hiburan yang terdapat pada film.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dan

pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang proses penggunaan media film pendek dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media film pendek pada mata pelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dan proses penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga dan menjadi bekal dan masukan bagi peneliti sebagai calon sarjana pendidikan, peneliti nantinya dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan yang ada dalam pendidikan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai media film pendek, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dari guru untuk memilih media pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai suatu pembelajaran.

- 1) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tolak ukur minat belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungaung mengenai materi keadaan alam Indonesia serta dapat

memberikan inovasi baru mengenai gaya belajar mengajar dalam lingkup lembaga.

#### 2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gaya belajar yang bisa membuat semangat belajar siswa siswi menjadi lebih semangat, serta memberikan inovasi baru dalam meningkatkan gaya belajar di dalam kelas sehingga pembelajaran lebih aktif.

#### 3) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan peningkatan kualitas siswa didalam pembelajaran, dengan gaya belajar yang baru siswa akan lebih bersemangat dan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar pelajaran IPS dengan materi keadaan alam Indonesia.

#### 4) Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti penelitian yang baru serta referensi penelitian mengenai minat belajar siswa, semoga penelitian ini bisa di perbaiki oleh peneliti di tahun yang akan datang.

#### c. Bagi IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi belajar yang baru untuk mata pejaran IPS agar siswa lebih tertarik,dan membuat materi yang di ajarkan agar lebih ringan untuk dipelajari para siswa bahkan untuk semua kalangan.

## **F. Penegasan Istilah**

Ulasan ini, peneliti akan membatasi dan juga menegaskan kata-kata yang ada pada penyusunan skripsi ini. Hal ini dilakukan agar pembaca bisa lebih mudah dalam mencerna kata-kata/istilah yang dijabarkan oleh peneliti. Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu :

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Efektifitas**

Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.<sup>19</sup>

#### **b. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau

---

<sup>19</sup> Siagian Sondang P., *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002), hal. 15.

informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar.<sup>20</sup>

### **c. Media Film Pendek**

Media film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.<sup>21</sup>

### **d. Minat Belajar**

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan, ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang tinggi terhadap suatu objek tanpa adanya dorongan. Minat akan menetap dan berkembang pada diri seseorang untuk memperoleh pengalaman. Pengalaman diperoleh dari interaksi dengan dunia luar, baik melalui belajar maupun latihan. Dorongan individu, dorongan motif sosial, dan dorongan emosional

---

<sup>20</sup> Etin Solihatin dan Raharja, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 11-16.

<sup>21</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 95.

merupakan faktor yang menimbulkan minat belajar pada diri seseorang.<sup>22</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Penelitian ini dilaksanakan dengan media film pendek sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Dengan tujuan yaitu diketahui pola dan prinsip pemanfaatan media film pendek yang tepat pada mata pelajaran IPS, agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan baik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan di bahas dengan penyusunan laporan penelitian, sehingga dapat di ketahui alur bahasan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian I terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah baik konseptual maupun operasional dan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5.

Bab II berisi landasan teori yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Pada penelitian ini di cantumkan penelitian terdahulu sebagai acuan refrensi.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data dan tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitain yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V berisi tentang pembahasan, selanjutnya bab VI penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi tentang daftar dan lampiran-lampiran penelitian.